SKRIPSI

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK GANESA 1 SEKAMPUNG



Disusun oleh:

DEDEH KURNIASIH NPM. 1167431

Program Studi: Pendidikan Agama Islam Jurusan: Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO TAHUN 1437 H / 2016

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK GANESA 1 SEKAMPUNG

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

DEDEH KURNIASIH NPM. 1167431

Program Studi: Pendidikan Agama Islam Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA

Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO TAHUN 2016 M / 1437 H



KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO JURUSAN TARBIYAH

NOTA DINAS

Nomor : Metro, 21 Januari 2016

Lampiran : 6 eks Kepada Yth,

Hal : Pengajuan Untuk Dimunaqosahkan Ketua STAIN Jurai Sdri. Dedeh Kurniasih Siwo Metro

Di

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : DEDEH KURNIASIH

NPM : 1167431 Jurusan : Tarbiyah

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul :PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK GANESA 1

SEKAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Sudah kami setujui dapat diajukan untuk dimunaqosahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I Pembimbing II

<u>Dra. Hj. HAIATIN CHASANATIN, MA</u>
NIP. 19561227198903 200 1

<u>YUYUN YUNARTI, M.Si</u>
NIP. 19770930200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO JURUSAN TARBIYAH

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111. Tlp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@metro.ac.id. Website: www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK GANESA 1 SEKAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Nama Mahasiswa : DEDEH KURNIASIH

NPM : 1167431 Jurusan : Tarbiyah

Program Study : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I

Pembimbing II

<u>Dra. Hj. HAIATIN CHASANATIN, MA</u> NIP. 19561227198903 200 1 <u>YUYUN YUNARTI, M.Si</u> NIP. 19770930200501 2 006

Ketua Jurusan

<u>Drs. Hj. AKLA, M.Pd.</u> NIP. 19691008 200003 2 005

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK GANESA 1 SEKAMPUNG

Oleh : DEDEH KURNIASIH NPM. 1167431

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Oleh karena itu pihak sekolah benarbenar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa/siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru PAI sangat penting dan berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana peranan guru, karakter siswa, upaya Guru PAI dan peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI mengimplementasikan pendidikan karakter siswa dan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung. Manfaat penelitian ini bagi guru agar senantiasa meningkatkan tanggung jawab dan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar, bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan selalu berperilaku yang sopan agar karakter siswa terbentuk dengan baik dan bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut Professional dalam proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dijelaskan bahwa peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung dapat dikatakan baik yaitu guru menguasai materi pembelajaran, guru selalu membimbing dan mendidik siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik serta mampu menjalankan shalat secara berjama'ah namun masih terdapat siswa yang mempunyai sifat yang menyimpang contohnya selalu meremehkan guru, tidak mempunyai sopan santun pada saat proses pembelajaran, rendahnya perilaku siswa ini berasal dari luar diri siswa walaupun sarana dan prasarana belajar tersedia dengan baik dan ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar, akan tetapi kurang berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedeh Kurniasih

NPM : 1167431

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasli hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Februari 2016

Dedeh Kurniasih NPM. 1167431

MOTTO

ٱتَّلُمَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِنْبِ وَأَقِمِ ٱلصَّكَاوَةُ إِنَّ ٱلصَّكَاوَةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِّ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُّ وَٱللَّهُ يَعْلَمُهُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿ ثَنَّ

Artinya:

"Bacalah Kitab (Al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan (Ketahuilah)mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al Ankabut : 45)¹

¹ QS. Al Ankabut 29 : 45.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

- Kedua orang tuaku (Bapak Asikin dan Ibu Lismiati Aini) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
- Suamiku tercinta (Hardiansyah) yang telah memberikan motivasi dan nasihat untuk keberhasilanku.
- Kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi atas keberhasilanku.
- 4. Teman-teman S1 Prodi Pendidikan Agama Islama angkatan 2011 yang telah membuat hidup saya bermakna dan dinamis.
- 5. Almamater Kebanggaanku STAIN Jurai Siwo Metro

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA. dan Yuyun Yunarti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi, penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Ganesa 1 Sekampung. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan bantuan dari seluruh Pihak demi perbaikan Skripsi ini.

Metro, 02 Februari 2016 Penulis,

DEDEH KURNIASIH NPM. 1167431

DAFTAR ISI

HALA	AMAN SAMPUL	i
HALA	AMAN JUDUL	ii
	A DINAS	
	AMAN PERSETUJUAN	
	AMAN ABSTRAK	
	AMAN ORISINALITAS PENELITIAN	
	MAN MOTTO	
	AMAN PERSEMBAHAN	
	AMAN KATA PENGANTAR	
	TAR ISI	x xii
	'AR GAMBAR	
	'AR LAMPIRAN	
DALI	AK LAMI IKAN	AIV
D 4 D 1		
	PENDAHULUAN	
	Latar Belakang Masalah	
	Pertanyaan Penelitian	
C.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D.	Penelitian Relevan	6
BAB 1	II LANDASAN TEORI	
A.	Pendidikan Karakter	8
	1. Pengertian Pendidikan Karakter	8
	2. Tujuan Pendidikan Karakter	10
	3. Manfaat Pendidikan Karakter	12
В.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	13
	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	
	2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	
	3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	
	4. Pendidikan Agama Islam	
	5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20
DADI	III METADAI ACI DENEI ITIAN	
	III METODOLOGI PENELITIAN) 2
	Jenis dan Sifat Penelitian	
	Sumber Data	
C.	Teknik Pengumpulan Data	26
D	Taknik Analisis Data	90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	30
1. Profil Daerah Penelitian	30
a. Sejarah Berdirinya SMK Ganesa 1 Sekampung	30
b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	32
c. Denah Lokasi SMK Ganesa 1 Sekampung	
d. Struktur Organisasi SMK Ganesa 1 Sekampung	
e. Keadaan Guru SMK Ganesa 1 Sekampung	
f. Keadaan Karyawan SMK Ganesa 1 Sekampung	37
g. Keadaan Siswa SMK Ganesa 1 Sekampung	37
B. Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakt	er
Siswa SMK Ganesa 1 Sekampung	38
C. Pembahasan	
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.	Keadaan Guru SMK Ganesa 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016	. 35
2.	Keadaan Karyawan SMK Ganesa 1 Sekampung Tahun Pelajaran	
	2015/2016	. 37
3.	Keadaan Siswa SMK Ganesa 1 Sekampung Tahun Pelajaran	
	2015/2016	. 37

DAFTAR GAMBAR

1.	Denah Lokasi SMK Ganesa 1 Sekampung	33
2.	Struktur Organisasi SMK Ganesa 1 Sekampung	34

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Surat Bimbingan Skripsi dari STAIN Jurai Siwo Metro
- II. Surat Izin Research dari STAIN Jurai Siwo Metro
- III. Surat Tugas dari STAIN Jurai Siwo Metro
- IV. Surat Keterangan Penelitian dari SMK Ganesa 1 Sekampung
- V. Pedoman Interview
- VI. Pedoman Dokumentasi
- VII. Pedoman Observasi
- VIII. Kartu Konsultasi Skripsi
- IX. Daftar Riwayat Hidup

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar anak dapat menguasai dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

Seorang guru dalam mengajar harus memberikan keteladanan dan ikhlas dalam memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas tersebut ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku peserta didik. Seorang guru wajib memberikan suri teladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya terhadap proses belajar mengajar agar peserta didiknya memiliki pengetahuan, perilaku serta keterampilan dalam beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlaq yang terpuji.

Guru harus dapat memberikan dorongan untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru berfungsi :

- 1. Sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 2. Sebagai organisator, pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien pada diri peserta didik.
- 3. Sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik maupun dalam bidang

tingkah lakunya sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah 1) guru sebagai fasilitator yaitu guru sebagai perantara dalam menyampaikan ilmu yang berbentuk materi pelajaran sampai dengan siswa yang memperhatikan jelas terhadap materi yang disampaikan oleh guru, 2) guru sebagai organisator yaitu guru sebagai pengelola kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran, dan 3) guru sebagai evaluator yaitu guru mempunyai wewenang terhadap evaluasi belajar agar guru mendapatkan hasil belajar siswa sehingga guru mampu membedakan siswa yang pandai dan kuranng pandai.

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa/siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru PAI sangat penting dan berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

¹ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 142.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditujukan dimenasi kemampuan dalam melaksanakan hubungan guru dengan siswa antara lain:

- 1. Guru harus mengembangkan sikap positif terhadap peserta didik.
- 2. Guru harus menampilkan kegairahan dalam pembelajaran.
- 3. Guru harus mengelola interaksi perilaku dalam kelas.²

Guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wujud nyata dari disosialisasikannya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kondisi mental bangsa saat ini sangat memprihatinkan yaitu kondisi karakter, mental, keluhuran budi mengarah pada penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur yang dimiliki oleh bangsa ini. Televisi, internet, koran, handphone, dan lain-lain adalah media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat dan secara tidak langsung memberikan contoh yang tidak baik seperti kekerasan, melanggar norma,

-

² Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 24.

berpakaian yang tidak sopan dan bertingkah laku yang tidak mencerminkan layaknya manusia, hal itu dilakukan terhadap orang-orang yang tidak memanfaatkan kecanggihan media informasi secara baik.

Karakter siswa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang bebas dan tidak beradab dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka.³

Salah satu pilar penting dalam memperbaiki perilaku bangsa ini menjadi lebih baik adalah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina karakter peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan adalah terdapat kesenjangan antara peran guru PAI terhadap siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Peneliti sudah melakukan prasurvey pada tanggal 27 April 2015 terdapat beberapa siswa yang mempunyai karakter menyimpang contohnya masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau melaksanakan sholat berjamaah, sering membolos, tidak menghargai sesama teman, tidak

4

^{3.} Jamal Makmur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta : Diva Press: 2011), h. 7

menghormati guru, dan tidak disiplin. Peserta didik tersebut terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sering menyalah gunakan atas berkembanngnya teknologi yang ada dan selalu mengikuti mode yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan kepribadian muslim yang tidak baik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Bagaimana peranan guru PAI di SMK Ganesa 1 Sekampung?
- 2. Bagaimana karakter siswa SMK Ganesa 1 Sekampung?
- 3. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung?
- 4. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui upaya guru PAI mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.

b. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi guru SMK Ganesa 1 Sekampung agar senantiasa meningkatkan tanggung jawab dan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa SMK Ganesa 1 Sekampung untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan selalu berperilaku yang sopan agar karakter siswa terbentuk dengan baik.
- c. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut Professional dalam proses belajar mengajar

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penulusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (Skripsi) di perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro bahwa yang membahas tentang "peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa siswa kelas X di SMK Ganesa 1 Sekampung" sudah penulis temukan namun terdapat beberapa judul Skripsi yang terdapat persamaan pembahasan Skripsi.

Skripsi yang disusun oleh Muhamad Sidiq (2011) yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang". Skripsi ini dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang positif antara pembinaan akhlak dengan pendidikan karakter siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang⁴ Persamaannya adalah masing-masing skripsi membahas tentang pendidikan karakter siswa dan perbedaannya adalah hasil penelitian saudara Muhamad Sidiq membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas peranan guru PAI. Dan masing-masing skripsi menggunakan tempat penelitian dan tahun pelajaran yang berbeda

⁴ http://Skripsi saudari Muhamad Sidiq, Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Islam Alma'arif Singosari Malang, Tahun Pelajaran 2011/2012, diakses 15 maret 2014).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika. 2

Karakter didefinisikan sebagai sekumpulan *trait positif* yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku. Karakter manusia terdapat tiga komponen. *Pertama*, pengetahuan moral (*moral knowing*) penalaran moral dan strategi kognitif yang digunakan untuk mengambil keputusan secara sistematik. *Kedua*, perasaan moral (*moral affect*), yang mencakup identitas moral, ketertarikan terhadap kebaian, komitmen, hati nurani dan empati yang semuanya merupakan sisi afektif dari moral pada individu. *Ketiga*, tindakan moral (*moral action*) yang memiliki tiga komponen, yaitu kehendak, kompetensi, dan kebiasaan.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri siswa. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakater dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat

¹ Safuan Alfandi, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h. 278.

² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2.

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 94-95.

disebut dengan kebiasaan. Apabila siswa berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku mulia. Seseorang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Salah satu membentuk karakter di lingkungan sekolah maka yang harus diperhatikan adalah hubungan antara guru dengan siswa amat dekat tetapi jalinan itu tidak boleh meniadakan "jarak" dan rasa hormat siswa terhadap guru. Tugas siswa untuk memuliakan guru dengan cara:

- a. Ucapkanlah salam terlebih dahulu bila berjumpa dengan guru
- b. Senantiasa patuh dan hormat kepada segala perintah guru, sepanjang tidak melanggar ajaran agama dan undang-undang negara.
- c. Tunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran, bertanyalah atau berhadapan dengan guru.
- d. Bersikap merendah diri, sopan dan hormat dalam bergaul atau berhadapan dengan guru.
- e. Jangan berjalan di muka atau berjalan mendahului guru, kecuali dengan izinnya.⁴

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya seorang siswa wajib menghormati, patuh dan berperilaku yang baik terhadap guru, siswa yang mempunyai pendidikan karakter yang baik adalah siswa yang menghormati dan memiliki sopan santun terhadap guru.

Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan) yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan

_

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 274.

sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakulikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan, namun dalam penellitian ini difokuskan pada guru PAI.

2. Ciri-ciri Pendidikan Karakter

Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, di samping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orang tua pada anak terjadi sejak dini sampai anak dewasa. Adapun ciri-ciri dari karakter adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar
- b. Secara konsisten mampu mengelola emosi;
- c. Memiliki kesadaran terhadap tanggungjawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih
- d. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat
- e. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan;
- f. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang kosisten dengan standar tersebut.²¹

Seperti yang diungkapkan oleh Holmgren dalam bukunya Sri Lestari bahwasannya "individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mdah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada di luar dirinya".²²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karakter ialah memiliki rasa peduli terhadap orang lain, mampu menjaga

_

²¹ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter*, h. 95

^{22.} *Ibid*, h. 103.

emosi, memiliki tanggungjawab, rasa tidak ingin dipuji atas tindakan yang dilakukan, dan mempunyai pribadi dan prilaku yang konsisten.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut adalah akidah, ibadah, dan muamalah. Bahasa Tauhid sering disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa siswa, sehingga akhlak yang tergabung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 1 Undang-Undang Sikdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.⁶

Karakter), (Pustaka Ilmu : Yogyakarta, 2012) h. 16

^{5.} M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi PAI sebagai Nilai Pendidikan Karakter)* (Pustaka Ilmu: Yogyakarta 2012) h. 16

^{6.} Jamal Makmur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), h. 49.

Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Tujuannya adalah membentuk siswa supaya mereka mampu menjadi insan kamil dan membentuk karakter dan akhlak mulia para siswa secara utuh dan seimbang sesuai dengan standar kelulusan yang ditentukan masing-masing sekolah.

4. Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang baik akan membentukpribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri.

Manfaat pendidikian karakter adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

- 1) Anak akan menjadi pribadi yang hormat dan patuh kepada kedua orang tua serta berbakti kepada kedua orang tua.
- 2) Membentuk pribadi yang bertanggung jawab kepada anggota keluarga (bagi kepala keluarga).

b. Lingkungan Sosial (Masyarakat)

- 1) Anak memiliki hubungan yang baik antar tetangga.
- 2) Anak memiliki jiwa sosial yang baik.
- 3) Anak akan percaya diri untuk tampil aktif dalam organisasi kemasyarakatan.⁷

Indikator pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- b. Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c. Membina kepekaan sosial anak didik
- d. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e. Membentuk kecerdasan emosional

⁷ http://ms.wikipedia.org/wiki. Manfaat pendidikan karakter, di akses 25 Juni 2015

f. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak bermoral, bertoleran, bergotong royong, mulia, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama

Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya didepan kelas. Disamping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif,afektif dan psikomotor.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan forml, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.9 Pendapat lain mengatakan bahwa guru sebagai yang mengendalikan, memimpin dan

Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 54.

⁸ Hamdani Hamid, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter*, , h.37.

mengarahkan *events* pengajaran. Guru sebagai subjek (pelaku pemegang peranan pertama) pada pengajaran. ¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru merupakan guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 11 Pendapat lain mengatakn bahwa peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. 12

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelasakan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah guru mampu membimbing, mengarahkan, memberi nasihat, memotivasi kepada siswa agar siswa tersebut mampu memahami materi pembelajaran di sekolah.

_

¹⁰ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), h. 6.

¹¹ Kunandar, Guru Profesional, h.37.

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada, 2003), h 143.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.¹³

Peran guru di sekolah harus membina siswa berbagai ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya diberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang meliputi keimanan, ketauhidan, akhlak dan lain sebagainya. Guru agama adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ajaran agama.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru Agama

Dalam usaha menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada anak didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru agama. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya memenuhi syarat-syarat tertentu yang diperlukan dalam bidang guru agama tersebut, diantaranya adalah :

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa bila menjadi seorang guru agama hendaknya mereka telah memiliki ijazah formal yang diakui lembaga dan negara, memiliki badan yang sehat ketika dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempunyai akhlak

_

¹³ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 222.

¹⁴ Zuhairini, Slamet AS, Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional 2000), h 35.

yang baik sehingga guru tersebut mampu memberikan contoh bertingkah laku yang baik.

"Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman,bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat ketauladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar". 15

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat-sayarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil didalam menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Seorang guru harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama

Guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama,tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama.

Peranan guru agama antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h 37.

d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. 16

Berdasarkan pendapat di atas dapat jelaskan bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik yang pada gilirannya membawa siswa kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam meliputi berbagai bidang studi, sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum masing-masing jenis dan tingkat pendidikan, yaitu Al-Qur'anul Karim, hadits, akidah, ibadah, sejarah akhlak dan pengetahuan lainnya .¹⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina, suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam".¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum Agama Islam terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta

_

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h.35.

 $^{^{17}}$ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 71

¹⁸. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 340.

menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Kerangka dasar agama dan ajaran Islam adalah terdiri atas 1) akidah, 2) syari'ah, dan 3) akhlak.¹⁹

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan secara sadar dari pendidik kepada si terdidik tentang ajaran Islam dengan tujuan supaya si terdidik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan hal yang perlu menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, karena barang siapa yang dalam hidupnya senantiasa berpedoman pada kedua sumber Hukum Islam ini, maka tidak akan tersesat selamalamanya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya: "Aku tinggalkan dua perkara untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya selama kalian selalu berpegang teguh kepada keduanya yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya". (HR. Hakim).²⁰

2014.

18

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 133. ²⁰ http://ms.wikipedia.org/wiki/hadist mengenai Pendidikan Agama Islam. diakses 10 Maret

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, dapat diketahui bahwa dasar yang terpenting dari Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW (hadits).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan - tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan Islam yaitu antara lain:

- 1) Tujuan umum
 - Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain, tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- 2) Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir pula.
- 3) Tujuan sementara Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4) Tujuan operasional Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu".²¹

Pendidikan Agama Islam bertujuan "memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta beraklak mulia sebagai pribadi,

19

²¹. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 30.

anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan menengah".

Beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dalam suatu pendidikan merupakan titik akhir dari segala usaha yang akan dicapai atau merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam serta mempunyai akhlak mulai.

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa usaha guru dalam rangka membina dan mendidik siswa supaya berkepribadian yang baik adalah memperbanyak latihan praktek keagamaaan seperti, praktek sholat, praktek berwudhu, memberikan motivasi dalam pembinaan akhlak, serta memberikan hukuman terhadap siswa yaang melanggar peraturan.

Peranan guru adalah guru sebagai informator merupakan salah satu sumber belajar terhadap ilmu yang belum diketahui oleh siswanya, guru sebagai organisator yaitu guru mampu mengatur keadaan kelas dengan bertujuan proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru sebagai motivator yaitu guru mampu memberi motivasi yang baik kepada siswanya, guru sebagai pengarah yaitu guru mampu membimbing, menasehati dan mengarahkan ketika siswa mengtalami kesulitan, guru sebagai inisiator yaitu guru harus mempunyai ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa bersemangat untuk belajar, guru sebagai transmiter yaitu guru mampu menyambungkan atau mendamaikan hubungan antar siswa yang kurang baik, guru sebagai fasilitator yaitu seorang guru harus mampu memfasilitasi sarana pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman terhadap peran guru tersebut, guru sebagai mediator yaitu guru mampu menjadi penasihat antara pihak-pihak yang terkait guna tercapai hubungan yang baik, guru sebagai evaluator yaitu guru mampu mengadakan evaluasi yang menjadi tolak ukur terhadap siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

Indikator peranan guru agama antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²²⁷

⁷ Sardiman A.M,*Interaksi dan Motivasi*, h.147

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik yang pada gilirannya membawa siswa kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

C. Peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa.

Guru meerupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan forml, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelasakan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah guru mampu membimbing, mengarahkan, memberi nasihat, memotivasi kepada siswa agar siswa tersebut mampu memahami materi pembelajaran di sekolah.

Peran guru di sekolah harus membina siswa berbagai ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya diberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang meliputi keimanan, ketauhidan, akhlak dan lain sebagainya.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rajawali Grafindo Persada, 2003), h 143.

Guru agama adalah orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang ajaran agama.

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Bersalaman merupakan wujud rasa saling menghormati yang menunjukkan sikap moral dalam perwujudan pendidikan karakter.

Pendidikan berkarakter di sekolah harus mempunyai tenaga pengajar yang profesional sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik. mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa atau siswa. Pencapaian tujuan pendidikan karakter, Pendidik menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Pendidik, sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidik menjadi sosok figur dalam pandangan anak, pendidik akan menjadi patokan bagi sikap anak didik.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter siswa, mencakup keteladanan perilaku pendidik, cara pendidik berbicara atau menyampaikan materi, dan cara pendidik bertoleransi. Pendidik di sini membantu membentuk watak dan sikap serta perilaku siswa.

Guru merupakan salah satu pendidik yang dituntut untuk membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sehari-hari, guru harus membimbing dan mengarahkan perilaku dan pola pikir anak agar tidak menyimpang dari koridor agama. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Metode deskriptif adalah "suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".¹

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penellitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa.²

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) h. 54

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.54

maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. ³

Metode penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yanng berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebgai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adlah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengn triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*".⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Penelitian ini berbentuk penelitian pengembangan (eksploratif) yaitu "Untuk menemukan pengetahuan baru, generalisasi baru maupun teori baru. Disampung itu dapat pula dilakukan untuk memahami, mengerti atau menjelaskan gejala yang muncul pada suatu hal." 5

³ Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.20

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.15

⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Ramayana Press, 2009), h.13

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa.

B. Sumber Data

Sumber data adalah "Subjek penelitian dimana data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya".⁶

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sumber datanya diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".⁷ Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah guru PAI dan siswa kelas X di SMK Ganesa 1 Sekampung.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara

_

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003), h.205

⁷ Sugiono, Metode Penelitian, h. 308

⁸ *Ibid.* h. 308

langsung, seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang pendidikan karakter.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Guna mendapatkan data yang valid dari objektif tentang masalah peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah "merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu". ¹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah "proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengn cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)". ¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah dialog antara dua orang lebih dengan tujuan mendapatkan informasi.

^{8.} Sugiyono, Metode Penelitian h. 308

¹⁰ *Ibid*,, h. 317

¹¹ Moh Nazir, Metode Penelitian, h.193

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tidak berstruktur).¹²

Penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pelaksanaannya penulis menggunakan metode wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas X SMK Ganesa 1 Sekampung.

Pelaksanaannya pewawancara telah mempersiapkan beberapa pertanyaan tentang peranan guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa kelas X di SMK Ganesa 1 Sekampung yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber sehingga hasilnya akan digunakan dan dianalisa dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah, "Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap".¹³

12 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.68.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung penulis mengamati tentang kegiatan mengajar guru di kelas dan mengamati apakah peranan yang guru PAI lakukan mampu mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, "Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".¹⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMK Ganesa 1 Sekampung, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan kondisi sarana dan prasarana sekolah SMK Ganesa 1 Sekampung.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.¹⁵

.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). ¹⁶

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih halhal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

_

^{11.} Sugiyono, Metode Penelitian h. 246

^{12.} *Ibid*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat SMK Ganesa 1 Sekampung

SMK Ganesa 1 Sekampung didirikan pada tahun 1974 dengan akte notaris No 24/76, dengan SK izin pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen pendidikan dan kebudayaan No. 527/C5/C.VIII/Kdt/74, tanggal 01 Juni 1974 dengan data sekolah L. 02014302 dan nomor statistik sekolah 3241202201004 dengan sekolah Bapak Slamet Riyanto, S. A. Saat ini SMK Ganesa 1 Sekampung menempati area seluas 16.000 meter. Luas areal tersebut digunakan bangunan seluas 2.245 meter. SMK Ganesa 1 Sekampung adalah lembaga pendidikan di bidang Teknologi dan industri dengan 3 program keahlian:

- Tenik Instalasi Listrik: Memperoleh akreditasi dengan peringkat B dari badan Akreditasi Sekolah Nasional, Nomor Mk 007921, tanggal 27 Juli 2009.
- Teknik Mesin Perkakas : memperoleh akreditasi dengan peringkat
 B dari badan Akreditasi Sekolah Nasional, Nomor Mk 007982,
 tanggal 27 Juli 2009.
- Teknik Mekanik Otomotif : memperoleh akreditasi sekolah Nasional, Nomor Mk 007982, tanggal 27 Juli 2009.

Pada tanggal 10 maret 2004 Kepala Dinas Pendidikan Kota Sekampung menetapkan Daftar Nomor Identitas Sekolah (NIS) tingkat SMK yang baru yaitu: 400110, Nomor statistik sekolah (NSS) 402120904011, dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN): 10807570.

Keberadaan berdirinya lembaga pendidikan ganesa ini sebagai tindak lanjut dari Bapak Kanwil (Kantor Wilayah) Departemen Pendidikan dan kebudayaan propinsi Lampung yang pada waktu itu di jabat oleh bapak Drs. Sugiyono pada tahun 1974 yang telah memberikan dorongan penuh agar di daerah Sekampung dapat diarahkan salah satu sekolah kejuruan (STM) atau sekolah teknik menengah.

Melihat kenyataan tersebut timbul keprihatinan yang mendalam dalam benak Bapak Slamet Riyanto, SA, dan pada saat itu timbul prakarsa untuk membantu masyarakat khususnya pada tahun 1974 dengan jurusan mesin, listrik, dan bangunan gedung yang pada saat itu masih menumpang dan menggunakan fasilitas STM Negeri Sekampung dengan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 150 orang dengan jumlah guru dan pegawai 15 orang. Kemudian pada tahun 1976, Bapak Slamet Riyanto, SA mendirikan STM Ganesa Sekampung memiliki ruang belajar sebanyak 6 kelas. Pendirian sekolah tersebut dengan akte Notaris Nomor 24 Tahun 1976 oleh notaris Nyonya Erni, SH dan pada tahun antara 1976- 1978 menambah ruang belajar sebanyak 6 ruang, sehingga jumlah ruang belajar sebanyak 12 ruang.

b. Visi dan Misi SMK Ganesa 1 Sekampung

1) Visi

Menciptakan tenaga kerja tingkat menengah guna mengisi kebutuhan pembangunan nasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

2) Misi

- a) Memiliki ketaqwaan, kecerdasan dan ketrampilan.
- b) Memiliki kemampuan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- c) Memiliki kemampuan untuk mandiri.
- d) Memiliki kemampuan mengembangkan kualitas dirinya secara berkelanjutan.

c. Denah Lokasi SMK Ganesa 1 Sekampung

Adapun denah lokasi SMK Ganesa 1 Sekampung adalah sebagai berikut:

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

1) Keadaan Guru SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur.

Tabel 1.0 Keadaan Guru SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.¹

No	Nama	Status	Jabatan	Bidang Studi yang
				diajarkan
1	Walidu, BA.	GTY	Kep. Sek	Kepala Sekolah
2	Sukarman, S.Pd	GTY	Waka.sek	Waka Sekolah
3	Ani Apiyani, M.Pd.I	GTY	Guru	PAI
4	Drs. Ridwan	GTY	Guru	PAI
5	Seger, S.Pd. M.Pd	GTY	Guru	Pkn
6	Sunarto, S.Ag	GTY	Guru	Pkn
7	Drs. Prayitno	GTY	Guru	B. Indonesia
8	Mubarok, S.Pd	GTY	Guru	B. Indonesia
9	Reni Yulis W, S.Pd	GTY	Guru	B. Indonesia
10	Sumartoni	GTY	Guru	Pkn
11	Windaryani, S.Pd	GTY	Guru	PAI/Sejarah
12	Siti Alvina, S.Pd	GTT	Guru	B. Inggris
13	Amaroni S, S.Pd	GTT	Guru	B. Inggris
14	Noviana Septi, S.Pd	GTY	Guru	B. Inggris
15	Esti Rahayu, S.Pd	GTT	Guru	B. Inggris
16	Novi Dwi A, S.Pd	GTT	Guru	Matematika
17	Winarni, S.Pd	GTT	Guru	Matematika
18	Riswati, S.Pd	GTY	Guru	Matematika
19	Lilis Setyowati, S.Pd	GTT	Guru	Matematika
20	Fauziah Astuti, S.P	GTT	Guru	IPA
21	Endar Mustika, S.Pd	GTT	Guru	Fisika

¹ Statistik, Daftar Guru SMK Ganesa Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016

22	Yustia febriana, S.Pd	GTT	Guru	Fisika
23	Trisia Yulianti, S.Pd	GTT	Guru	Fisika
24	Sari Rahma Y, S.Pd	GTT	Guru	Kimia
25	Lumogga S. P, S.Pd	GTT	Guru	Kimia
26	Heri Susanto, S.Si	GTY	Guru	Kimia
27	Yuli Ningsih, S.Pd	GTY	Guru	IPS
28	Krisdianto, S.Kom	GTY	Guru	KKPI
29	M. Hendri W, S.Pd.I	GTY	Guru	KKPI
30	Desi Ari W, S.Pd	GTY	Guru	Kewirausahaan
31	Mei Rahma W, S.Pd	GTT	Guru	Kewirausahaan
32	Hera Agustina	GTT	Guru	Listrik
33	Budiyanto, S.H.I	GTY	Guru	Instalasi Listrik
34	Edi Subroto, ST	GTY	Guru	Instalasi LIstrik
35	M. Solikin, ST	GTY	Guru	Kebengkelan
36	Sahri, ST	GTT	Guru	Pemesinan
37	Yuli Hariatmoko, ST	GTT	Guru	Pemesinan
38	Agus Supriadi, ST	GTY	Guru	Sistem Suspensi
39	Wagirin, M.Si	GTY	Guru	Program mesin dasar
40	Andi Kurniawan, ST	GTY	Guru	Prosedur keselamatan
41	Ngatijo, ST	GTT	Guru	Prosedur keselamatan
42	Titis Arianti, ST	GTT	Guru	PDTM
43	Edi Susanto, ST	GTT	Guru	Otomotif
44	Sismanto, ST	GTT	Guru	Otomotif
45	Agus Triyanto, ST	GTT	Guru	Otomotif
46	Ikhsan, ST	GTT	Guru	Otomotif
47	Ahmad Zaini, ST	GTT	Guru	Mulok (Pengelasan)

2) Keadaan Karyawan SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 2.0 Keadaan Karyawan SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.²

No	Nama	Status	Jabatan
1	Sapari,S.Pd	Honor	Ka. TU
2	Elman, S.Pd	Honor	Staf TU
3	Dwi Hermanto	Honor	Bendahara
4	Poniati, S.Pd	Honor	Staf TU
5	Siti Alvina	Honor	Perpustakaan

3) Keadaan siswa SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Table 3.0 Keadaan Siswa SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.³

No	Kelas	J	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah	
1.	X Mesin Produksi	20	-	20	
2.	X Listrik	15	-	15	
3.	X Otomotif	35	-	35	
	Jumlah	70	-	70	
4	XI Mesin Produksi	18	-	18	
5	XI Listrik	13	-	13	
6	XI otomotif	38	-	38	
	Jumlah	69	-	69	

² Statistik, Daftar Karyawan SMK Ganesa Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

³ Statistik, Daftar Siswa SMK Ganesa Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

7	XII Mesin Produksi	14	-	14
8	XII Listrik	18	-	18
9	XII otomotif 1	30	-	30
10	XII otomotif 2	29	-	29
	Jumlah	89	-	91
	Jumlah total	230	-	230

4) Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Ganesa 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 4.0 Sarana dan Prasarana SMK Ganesa 1 Sekampung

No	Sarana yang Dimiliki	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru dan Tata Usaha	1 Buah	Baik
3	Ruang Belajar	24 Lokal	Baik
4	Ruang Laboratorium	3 Buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah	Baik
7	Ruang Bengkel Otomotif	2 Buah	Baik
8	Ruang Elektro	1 Buah	Baik
9	Gudang	1 Buah	Baik
10	Ruang UKS	1 Buah	Baik

B. Peran Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa SMK Ganesa 1 Sekampung

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa/siswi yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru PAI sangat penting dan berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

Peranan guru agama antara lain:

- 1. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- 2. Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- 3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁴

Guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dengan menaati berbagai tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam membentuk karakter di lingkungan sekolah harus diperhatikan hubungan antara guru dengan siswa amat dekat tetapi jalinan itu tidak boleh

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, h.35.

meniadakan "jarak" dan rasa hormat siswa terhadap guru. Tugas siswa untuk memuliakan guru dengan cara:

- 1. Ucapkanlah salam terlebih dahulu bila berjumpa dengan guru
- 2. Senantiasa patuh dan hormat kepada segala perintah guru, sepanjang tidak melanggar ajaran agama dan undang-undang negara.
- 3. Tunjukkan perhatian ketika guru memberikan pelajaran, bertanyalah atau berhadapan dengan guru.
- 4. Bersikap merendah diri, sopan dan hormat dalam bergaul atau berhadapan dengan guru.
- 5. Jangan berjalan di muka atau berjalan mendahului guru, kecuali dengan izinnya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya seorang siswa wajib menghormati, patuh dan berperilaku yang baik terhadap guru, siswa yang mempunyai pendidikan karakter yang baik adalah siswa yang menghormati dan memiliki sopan santun terhadap guru.

Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen (pemangku pendidikan) yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakulikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan, namun dalam penellitian ini difokuskan pada guru PAI

Peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa, peneliti melakukan interview terhadap guru PAI dan sepuluh siswa kelas X SMK Ganesa 1 Sekampung, yakni untuk menghemat waktu dalam pengumpulan data. Kemudian diperoleh data sebagai berikut :

_

 $^{^5}$ Zakiah Darajat, $Metodik\ Khusus\ Pengajaran\ Agama\ Islam,$ (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 274.

1. Hasil Wawancara Kepada Guru PAI Kelas X adalah sebagai berikut :

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu menjelaskan materi pembelajaran secara rinci dan jelas agar siswa yang memperhatikan paham terhadap materi yang disampaikan. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mempunyai semangat dalam pembelajaran di kelas. Memotivasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa mempunyai minat dalam pembelajaran. Di sekolah siswa menjadi tanggung jawab guru oleh karena itu guru haruslah mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa ketika siswa tidak melaksanakan tugas yang diberi guru. Oleh karena itu guru harus memberikan latihan dan metode yang khusus terhdapa siswa yang mengalami kesullitan belajar. Guru PAI harus mempunyai sopan santun dan tata krama yang baik terhadap teman sejawat dan siswa.

2. Hasil Wawancara Rayo Tigana selaku Siswa Kelas X.

Guru terkadang memberikan tugas di kelas namun saya selaku siswa terkadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha untuk selalu menghormati guru dan terkadang melanggar peraturan sekolah serta tidak membantu teman ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Ketika saya mendapatkan masalah, saya tidak langsung menyelesaikannya. Terkadang saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah namun seringkali saya melanggar peraturan sekolah yaitu membolos, saya pernah membolos sebanyak 4x. Hubungan saya dengan guru kurang baik dikarenakan saya

sering tidak masuk sekolah dan kadang-kadang membolos pelajaran sehingga guru sering memberikan hukuman dan nasihat atas kesalahan yang saya lakukan. Namun hubungan saya dengan teman-teman cukup baik dan apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman saya maka saya acuh tak acuh dengan permasalah tersebut dikarenakan lambat laun kami akan menjalin persahabatan kembali serta tingkah laku saya biasa saja begitu juga dengan guru, saya kurang perduli dengan kehadiran guru di kelas secara tidak langsung sayau kurang menghargai huru di kelas.⁶

3. Hasil Wawancara kepada Surya Mewa Dwi selaku Kepada Siswa Kelas X.

Saya tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan jarang pernah masuk sekolah sehingga tertinggal materi pelajaran. Ketika guru mulai belajar saya selalu menghormati guru walaupun terkadang tidur di kelas. Saya terkadang melanggar peraturan sekolah dan tidak pernah membantu dan mengajari teman ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan saya menganggap permasalahan itu biasa saja jadi saya tidak perlu mencari jalan keluarnya. Hubungan saya dengan guru dan teman cukup baik karena saya berusaha menghormati guru walaupun terkadang tidak masuk sekolah dan terkadang membolos pelajaran. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman maka saya tidak memperdulikan permasalahan tersebut dan berusaha menghormati guru walaupun terkadang guru selalu memarahi tingkahlaku saya. ⁷

⁶ Rayo Tigana, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 24 Agustus 2015

⁷ Surya Mewa Dwi , *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 24 Agustus 2015

4. Hasil Wawancara kepada Yuda Saputra Kepada Siswa Kelas X.

Apabila guru memberikan tugas maka saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mendapatkan nilai yang baik. Saya selalu menghormati guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan menaati peraturan sekolah. Apabila ketika terdapat teman yang membutuhkan bantu dalam kesulitan belajar maka saya tidak langsung membantunya, saya lebih memilih teman yang harus saya bantu atau tidak. Suatu permasalahan tentunya pasti ada jalan keluarnya jadi apapun permasalahannya kita harus menyelesaikan dengan baik. saya terkadang melanggar peraturan sekolah karena pengaruh kawan dan hubungan saya dengan guru cukup baik walaupun terkadang tidak mengerjakan tugas dan mencatat pelajaran dengan baik sehingga guru terkadang memberikan hukuman dan nasihat atas kesalahan saya, namun hubungan saya dengan teman-teman cukup baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman maka harus menyelesaikan permasalahan dengan baik agar teman tidak salah paham. Saya selaku siswa selalu menghormati guru walaupun saya sering diberi teguran dengan guru. ⁸

5. Hasil Wawancara kepada Andri Sanjaya Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mendapatkan nilai yang sangat baik atau tertinggi dikelas maupun di sekolah dan menghormati guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta menaati peraturan sekolah. Saya sering membantu

⁸ Yuda Saputra, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 24 Agustus 2015

dan diminta untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan selalu menyelesaikan permasalahan dengan baik. saya sangat patuh terhadap peraturan sekolah. Hubungan saya dengan guru dan teman-teman di sekolah sangat terjalin dengan baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman saya berusaha menyelesaikan dengan baik agar persahabatan selalu terjalin dengan baik. saya selalu menghormati guru. ⁹

6. Hasil Wawancara kepada Toni Kurniawan, Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mencontek tugas yang diberikan oleh guru namun saya menghormati guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan menaati peraturan sekolah serta membantu dan diminta untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Saya selalu menyelesaikan segala permasalahan yang ada agar nantinya tidak mempunyai kendala selanjutnya. Hubungan saya dengan guru dan teman-teman cukup baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman saya maka saya akan menyelesaikan permasalahan tersebut dnegan baik. saya selalu menghormati guru. ¹⁰

7. Hasil Wawancara kepada Iwan Purwanto Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa memberi contekan kepada teman lainnya, menghormati guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan menaati peraturan sekolah serta sering membantu dan diminta untuk membantu teman yang mengalami

⁹ Andri Sanjaya, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 25 Agustus 2015

¹⁰ Toni Kurniawan, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 25 Agustus 2015

kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan permasalahan dengan mencari jalan keluar yang baik. Peraturan sekolah merupakan tata tertib yang harus saya patuhi dan laksanakan. Hubungan saya dengan guru dan teman cukup baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman di kelas maka saya selesaikan dengan baik. Terkadang saya menghormati guru. ¹¹

8. Hasil Wawancara kepada Diki Irfandi Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain dan berusaha mendapatkan nilai yang baik, menghormati guru di lingkungan sekolah dan menaati peraturan sekolah serta membantu dan diminta untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Apabila saya mendapatkan permasalahan maka berusaha menyelesaikan permasalahan namun masalah tersebut tidak selesai maka saya tidak memperdulikannya. Hubungan saya dengan guru dan teman terkadang kurang baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman saya maka saya acuh tak acuh dengan permasalahn tersebut dikarenakan lambat laun kami akan menjalin persahabatan kembali. Saya menghormati guru. 12

9. Hasil Wawancara kepada Akfrendi Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mengerjakan tugas secara kelompok dengan teman sekelas untuk mendapatkan nilai di atas KKM (80), saya menghormati guru dan saya selalu menaati peraturan sekolah serta membantu teman yang

¹² Diki Irfandi, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 25 Agustus 2015

¹¹ Iwan Purwanto, Wawancara, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 25 Agustus 2015

mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Apabila saya mendapatkan permasalahannya maka harus diselelsaikan dengan baik. Hubungan saya dengan guru sangat baik dan hubungan saya dengan temanteman sangat baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman maka saya harus meyelesaikan dengan baik. Di kelas saya selalu menghormati guru. ¹³

10. Hasil Wawancara kepada M. Nurkholis Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan kepada orang lain sekalipun itu teman sebangku, menghormati guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, saya tidak menaati peraturan sekolah saya sering tidak masuk sekolah dan kadangkadang membolos pelajaran sehingga guru sering memberikan hukuman dan nasihat atas kesalahan serta selalu membantu dan diminta untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Permasalahan merupakan sesuatu yang mengganggu dalam kehidupan saya maka dari itu saya berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mencari solusi permasalahan tersebut. Apabila mempunyai permasalahan dengan teman maka saya acuh tak acuh dengan permasalahan tersebut. Saya menghormati guru dikelas. ¹⁴

11. Hasil Wawancara kepada Suyanto Kepada Siswa Kelas X.

Saya selalu mengerjakan tugas secara mandiri agar mengetahui jawaban yang kurang tepat dan meminta guru untuk menjelaskan jawaban

¹⁴ M. Nurkholis, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 26 Agustus 2015

¹³ Akfrendi, *Wawancara*, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 25 Agustus 2015

yang kurang tepat selalu menghormati guru di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan selalu menaati peraturan sekolah serta membantu dan diminta untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Apabila mendapatkan permasalahan maka saya mencari wali kelas untuk berterus terang dan meminta solusi kepada wali kelas. Saya patuh terhadap peraturan sekolah. Hubungan saya dengan guru dan teman-teman sangat baik. Apabila saya mempunyai permasalahan dengan teman saya akan mencari guru atau wali kelas sebagai media dalam menyelesaikan permasalahan. Saya sangat menghargai dan menghormati guru dikelas, dikantor maupun bertemu di jalan. ¹⁵

B. Pembahasan

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru di sekolah seperti menjelaskan materi pembelajaran, memberikan catatan, mempersiapkan tujuan pengajaran, mempersiapkan bahan pengajaran dan melaksanakan evaluasi pengajaran sudah dijalankan oleh guru walaupun terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan evaluasi. Peran guru PAI dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar guru perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan contoh-contoh

¹⁵ Suyanto, Wawancara, SMK Ganesa 1 Sekampung, Tanggal 26 Agustus 2015

tentang perbuatan baik, dan mempraktekkan ajaran Agama Islam itu dengan baik pula kepada siswa seperti praktek sholat dan sebagainya, menerangkan pelajaran dan mempersiapkan bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, aktivitas tersebut dirasakan sudah cukup baik.

2. Masih terdapat siswa yang mempunyai karakter menyimpang contohnya masih terdapat beberapa yang membolos, yang tidak mau melaksanakan sholat berjamaah, acuh terhadap teman, tidak menghormati guru, dan tidak menaati peraturan sekolah. Siswa tersebut mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sering melanggar peraturan sekolah dan selalu mengikuti mode yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan kepribadian muslim yang tidak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis laksanakan di SMK Ganesa 1 Sekampung, maka dapat dijelaskan bahwa peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung dapat dikatakan baik yaitu guru menguasai materi pembelajaran, guru selalu membimbing dan mendidik siswa agar siswa mempunyai perilaku yang baik serta mampu menjalankan shalat secara berjama'ah namun masih terdapat siswa yang mempunyai sifat yang menyimpang contohnya selalu meremehkan guru, tidak mempunyai sopan santun pada saat proses pembelajaran, rendahnya perilaku siswa ini berasal dari luar diri siswa, seperti tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas, masih terdapat siswa yang tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berjalan, mengganggu teman dan

perhatian yang rendah dalam mengikuti pelajaran, walaupun sarana dan prasarana belajar tersedia dengan baik dan ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar, akan tetapi kurang berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai pendidikan karakter yang cukup baik setelah guru melakukan pendekatan secara individul terhadap siswa yang mempunyai karakter menyimpang dan dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menerangkan dan menjelaskan serta menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran PAI dari pada memberikan catatan-catatan kepada siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SMP Negeri 7 Metro

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 7 Metro

SMP Negeri 7 Metro berlokasi di Jalan Stadion, Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. SMP Negeri 7 Metro berawal dari perubahan sekolah Teknik Negeri (ST Negeri) Metro yang berdiri pada Januari 1963, pada awal berlokasi di Jl. Kemiri 15A kampus Iringmulyo. Pada tahun 1994 ST Negeri Metro berubah menjadi SMP Program Pendidikan Ketrampilan (SMP Ketrampilan). Kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi SMP Negeri 7 Metro. 47

Pada tahun ajaran 1999/2000 SMP Negeri 7 Metro memiliki guru tetap berjumlah 21 orang dan tata usaha 3 orang. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 7 mulai berbenah baik dalam bidang tenaga pendidikan, tenaga kependidikan maupun dalam sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, dan kini SMP Negeri 7 Metro memiliki 45 tenaga pendidik.⁴⁸

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 7 Metro yaitu:

WIB

 $^{^{\}rm 47}$ Dokumentasi SMP Negeri7 Metro pada tanggal9 September 2015 pada pukul 10.00

⁴⁸ Ibid

- 1. Drs. Zaini Djas, Tahun 1963-1988
- 2. Risik Hadisiswoyo, Tahun 1988-1999
- 3. Drs. Karyadi, Tahun 1999-2001
- 4. Drs. Siyono, Tahun 2001-2006
- 5. Drs. Supriyono, Tahun 2006- 2009
- 6. Drs. Afrizal, Tahun 2009- 2013

Pada saat ini SMP Negeri 7 Metro dipimpin oleh bapak Joko Widodo, S.Pd, M.Pd beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 7 Metro pada 8 Januari 2013. Beliau merupakan kepala sekolah yang ke 7 yang pernah menjabat di SMP Negeri 7 Metro.⁴⁹

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi SMP Negeri 7 Metro, yaitu:

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah bermutu berwawasan iptek berlandaskan imtak berbudaya lingkungan

b. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang proaktif dan adaptif
- b. Mewujudkan inovasi pembelajaran
- Mewujudkan pembinaan terhadap peserta didik yang berbakat dan berprestasi serta peserta didik yang berkesulitan belajar

⁴⁹ Ibid

- d. Mewujudkan pembinaan ekstra kulikuler
- e. Mewujudkan profesionalisme SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan
- g. Mewujudkan pengembangan media pembelajaran
- h. Mewujudkan pengembangan administrasi sekolah
- Mewujudkan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha, dan lembaga-lembaga lain
- j. Mewujudkan penguasaan teknologi informasi
- k. Mewujudkan kepribadian akhlak mulia
- Mewujudkan lingkunga sekolah yang sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Metro

2. Nomor Statistik Sekolah : 201126104007

3. Alamat Sekolah : Jl. STADION TEJOSARI

4. Kecamatan : Metro Timur

5. Kota : Kota Metro

6. Provinsi : Lampung

7. Kode Pos : 34123

8. Status Sekolah : Negeri

9. Tahun Berdiri Sekolah : 1992

10. Surat Keputusan / SK : Dirjen Jakarta

11. Penerbit SK : Kementrian Pendidikan

12. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM): Masuk Pagi

13. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

14. Lokasi Sekolah : Metro Timur

15. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km

4. Kondisi Sekolah

SMP Negeri 7 Metro merupakan salah satu SMP yang ada di kecamatan Metro Timur. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada d SMP Negeri 7 Metro. (Terlampir Hal)

5. Keadaan Guru SMP Negeri 7 Metro

Berdasarkan dokumentasi, keadaan guru di SMP Negeri 7 Metro dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 7 Metro sudah baik, jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan sebanyak 51. (Terlampir hal)

6. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 7 Metro

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 7 Metro lima tahun terakhir yaitu: (Terlampr hal)

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Metro

SMP Negeri 7 Metro saat ini dipimpin oleh Bapak Joko Widodo, S.Pd, M.Pd beliau sudah memimpin sekolah ini kurang lebih sekitar tiga tahun beliau diangkat pada tanggal 08 Januari 2013 dan

memimpin SMP Negeri 7 Metro sampai dengan sekarang.⁵⁰ (Terlampir Hal)

8. Denah Lokasi SMP Negeri 7 Metro

Lokasi SMP Negeri 7 Metro terletak di jalan Stadion Kel. Tejosari Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.berikut ini denah lokasi SMP Negeri 7 Metro: (Terlampir hal)

B. Gambaran Umum Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Metro

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Metro. Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peranan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 7 Metro, pembentukan karakter peserta didik di SMP N 7 Metro, Solusi yang diberikan guru PAI guna mengatasi peserta didik yang kurang baik, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 7 Metro

Di SMP N 7 Metro memiliki dua guru PAI yang mengajar dari kelas VII sampai kelas IX, Ibu Dahmalia, BA mengajar kelas VII dan VIII sedangkan ibu Dra. Montessori mengajar di kelas VIII dan IX.⁵¹

WIB

51 Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Joko Widodo S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 September 2015, Pukul 11.30 WIB

 $^{^{50}}$ Dokumentasi SMP Negeri7 Metro pada tanggal9 September 2015 pada pukul09.00

Beliau sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP N 7 Metro, Upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pengajar

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, supaya ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik sebaiknya guru harus memiliki cara mengajar yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diberikan kepada pesera didik saat proses belajar mengajar dimulai.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bapak Joko Widodo, S.Pd, Mpd, mengatakan bahwa:

"untuk guru PAI, khususnya di SMP N 7 Metro, mereka telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya itu dengan cara mengajar dengan metode yang bervariasi supaya peserta didiknya tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif". ⁵²

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Dra, Montessori yang mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, agar peserta didik tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan. Mungkin bisa dengan menggunakan media yang menarik, atau metode yang digunakan harus lebih bervariasi. Apalagi di dalam Kurikulum 2013 ini peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif, guru harus bisa

_

 $^{^{52}\,}$ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Joko Widodo pada tanggal 9 September 2015, pukul 11.30 WIB

memancing bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas menjadi lebih hidup, Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal untuk peseta didik". ⁵³

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya guru selalu siap dan sigap untuk membimbing peserta didiknya apa bila ada yang mengalami kesulitan dalam mengajar, memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dhadapi peserta didik, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada yang belum mengerti mengenai pelajaran.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswi SMP N 7 Metro yaitu Desi Hanifa Sahara siswi kelas VIII mengatakan bahwa:

"guru PAI memang selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya apabila ada salah satu dari kami ada yang belum mengerti, beliau memberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu apabila kami sedang berdiskusi dan tidak menemukan solusinya kami diberi solusi untuk memecahkan masalah tersebut". 54

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan guru PAI sudah memberikan bimbingan yang baik terhadap para peserta didiknya.

c. Guru sebagai Pemimpin

 53 Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Montessori pada tanggal 21 September 2015 pukul 09.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswi SMP N 7 Metro Desi Hanifa Sahara siswi kelas VIII pada tanggal 21 September 2015 pukul 12.30 WIB

Sebagai guru PAI dituntut untuk bisa menjadi pemimpin yang baik, dalam hal proses belajar mengajar guru sebagai pemimpin disiplin kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

"Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru PAI selalu memimpin membaca Do'a baik bacaan-bacaan surat pendek, doa sebelum belajar, serta tadarusan Al-Qur'an bersama-sama". 55 Dengan membaca do'a tersebut diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, mendapatkan ridho Allah serta ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

Setelah proses belajar selesai, biasanya guru PAI mengadakan review kepada peserta didiknya seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Review ini bertujuan untuk melihat seberapa banyak peserta didik yang paham mengenai materi tersebut.

d. Guru sebagai ilmuan

Guru sebagai ilmuan adalah guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dia bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan penyesuaian diri dengan teknologi yang berkembang dengan pesat. Seperti yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

_

⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Dahmalia, BA pada tanggal 21 September 2015 pukul 11.00 WIB

"guru merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang wajib ditransferkan kepada peserta didik, ilmu pengetahuan yang dimilikinya bukan hanya untuk diri sendiri namun wajib diberikan kepada orang lain supaya ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat". 56

Oleh karena itu guru berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya.

e. Guru sebagai Pribadi yang baik

Guru adalah panutan artinya segala gerak gerik seorang guru itu dapat dicontoh oleh para peserta didiknya, maka dari itu guru harus memiliki pribadi yang baik yang dapat memberikan tauladan bagi para peserta didiknya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, bapak Joko Widodo yang mengatakan bahwa:

"Peserta didik lebih mudah mengingat dan meniru dengan sosok guru yang membimbingnya, seperti ada pepatah jawa yaitu GURU (digugu lan ditiru) maksudnya segala tindakan guru selalu diperhatikan peserta didik secara tidak langsung akan mencontoh yang diajarkan guru".⁵⁷

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan guru pendidikan agama

Islam, ibu Dra Montessori yag mengatakan bahwa:

"Guru PAI berupaya mempraktekkan ajaran-ajaran agama Islam misalnya bersalaman ketika bertemu dengan guru, mengucapkan salam ketika bertemu ibu/bapak guru, ketika akan masuk kelas dan ruang guru, bersikap jujur,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Joko Widodo pada tanggal 9 September 2015 pukul 11.30 WIB

 $^{^{56}\,\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Montessori pada tanggal 21 September 2015 pukul 09.00 WIB

berpakaian rapi , disiplin, serta mengajak peserta didiknya untuk shalat dzuhur berjamaah disekolah 58 .

Tabel 9. Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Metro.

	Indikator pernyataan		oan	
No.			Tidak	Keterangan
1.	Dalam proses belajar mengajar, bapak/ibu guru selalu menggunakan metode yang bervariasi.	√		
2.	Dalam proses belajar mengajar, bapak/ibu guru selalu menggunakan media yang relevan/sesuai dengan materi yang disampaikan.	✓		
3.	Dalam proses belajar mengajar bapak/ibu guru selalu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar	✓		
4.	Bapak/ibu guru selalu memimpin membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar dimulai.	✓		
5.	Dalam proses belajar mengajar bapak/ibu guru selalu mengadakan review setelah mata pelajaran berakhir.	√		
6.	Bapak/ibu guru selalu mengikuti shalat dzuhur berjamaah saat berada disekolah.	✓		
7.	Dalam proses belajar mengajar bapak/ ibu guru selalu datang tepat waktu dikelas saat pelajaran akan di mulai. ⁵⁹	√		

 $^{^{58}{\}rm Hasil}$ wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Montessori pada tanggal 21 September 2015 pukul 09.00 WIB

2. Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP N 7 Metro

Jumlah peserta didik di SMP N 7 Metro yaitu 602 peserta didik dari jumlah keseluruhan ada 6 orang yang beragama non muslim. Berdasarkan penjelasan yang ada di depan, telah dielaskan bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik ada beberapa point yag manjadi nilai-nilai karakter disekolah yaitu:

a. Nilai Relegius

Nilai religius adalah nilai-nilai yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti mengucap salam, bersikap sopan santun, sering mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

"sebagian besar peserta didik di SMP N 7 Metro memiliki nilai religius yang cukup baik, seperti mengucap salam ketika masuk kelas, bersalaman dengan guru, dan mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah, namun ada sebagian kecil siswa yang memang tidak mengikuti aturan yang telah diberikan oleh guru. Itu disebabkan dari faktor diri sendiri yaitu malas ataupun faktor dari temantemannya". 60

b. Nilai Jujur

Dalam Kurikulum 2013 menganjurkan penanaman sikap jujur, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter peserta didik sendiri. Nilai jujur merupakan salah satu karakter yang baik,

 $^{^{60}\,\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan guru PAI ibu Dahmalia, BA pada tanggal 21 September 2015 pukul 11.30 WB

dengan sikap yang jujur akan membuat orang lain percaya pada dirinya. Nilai kejujuran di sekolah sangatlah penting. Salah satunya bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap gurunya saat mengerjakan soal ataupun saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) nya dirumah atau di sekolah.

"Pembentukan karakter peserta didik haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari teman, orang tua, guru dan masyarakat". ⁶¹

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

"Sebagian besar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didiknya mengerjakan soal dengan jujur dengan tidak mencontek, serta mengerjakan PR nya di Rumah. Namun ada saja peserta didik yang terkadang curang, mencontek saat mengerjakan soal serta ada juga yang mengerjakan PR nya di sekolah dengan alasan lupa jika ada PR (pekerjaan rumah)".62

Hal ini dikuatkan dengan ungkapan siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa "saya mengerjakan PR selalu dirumah, namun ada dua atau tiga orang di kelas saya yang tidak mengerjakan PR melainkan mengerjakannya di sekolah". 63

⁶² Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Dahmalia, BA pada tanggal 21 September 2015 pukul 11.30 WB

 $^{^{61}\,\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan guru PAI Ibu Dra, Montessori pada tanggal 21 September 2015 pukul 09.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII yaitu Siti Mariyam pada tanggal 21 September 2015 pukul 12.30 WIB

Penanaman nilai jujur sangat efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berbuah menjadi suatu karakter dari diri pribadi peserta didik.

c. Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan salah satu tata tertib yang ada di sekolah SMP N 7 Metro. Kedisiplinan juga merupakan salah satu cerminan memiliki karakter yang baik. Disiplin saaat proses belajar mengajar maupun disiplin waktu saat berangkat sekolah, dan lain sebagainya.

Kedisiplinan guru dan para peserta didik di SMP N 7 Metro sudah cukup baik dan berjalan dengan maksimal. Hal ini dikuatkan dengan ungkapan kepala sekolah Bapak Joko Widodo, S.Pd, M.Pd yang mengatakan bahwa:

"Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan disiplin waktu. Idealnya sebelum guru memerintahan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya". 64

Guru merupakan tombak keberhasilan dalam pembelajaran, guru juga merupakan model di dalam kelas untuk peserta didiknya, khususnya guru pendidikan agama Islam. Untuk itu seorang guru pendidikan agama Islam harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya baik dari segi ucapan maupun tindakan.

_

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Joko Widodo pada tanggal 9 September 2015 pukul 11.30 WIB

d. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab saat mengerjakan tugas-tugas sekolah, tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, serta tanggung jawab menjaga nama baik sekolah SMP Negeri 7 Metro.

Sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 7 Metro sudah memiliki nilai tanggung jawab yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan mereka bisa menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah SMP Negeri 7 Metro. Pemberian nilai tanggung jawab kepada peserta didik dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk membiasakan peserta didik untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan.

e. Nilai Kemandirian

Nilai mandiri yaitu sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Peserta didik di SMP Negeri 7 Metro memiliki kemandirian dalam belajar, hanya ada sebagian kecil yang masih perlu bantuan dari gurunya.

C. Analisis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Metro

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang di dapat dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta waka kesiswaan bagaimana gambaran secara umum mengenai peranan guru penddikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Metro. Peranan guru pendidikan agam Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Metro sudah dibilang cukup berhasil dan maksimal, dengan dibuktikan adanya penelitian di SMP Negeri 7 Metro yang melibatkan beberapa unsur yaitu kepala sekolah, peserta didik, serta guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan cara beberapa peranan atau tugas seorang guru, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai Pengajar

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, supaya ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik sebaiknya guru harus memiliki cara mengajar yang bervariasi dan semenarik mungkin serta harus sesuai dengan materi yang diberikan kepada pesera didik.

2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya guru selalu siap dan sigap untuk membimbing peserta didiknya apa bila ada yang mengalami kesulitan dalam mengajar, memberikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dhadapi peserta didik, memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada yang belum mengerti mengenai pelajaran.

Membimbing peserta didiknya untuk selalu bersikap sopan santun, tata krama, serta memiliki jiwa karakter yang baik.

3. Guru sebagai Pemimpin

Sebagai guru PAI dituntut untuk bisa menjadi pemimpin yang baik dan bijak, dalam hal proses belajar mengajar guru merupakan pemimpin disiplin kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4. Guru sebagai Ilmuan

Guru sebagai ilmuan adalah guru dipandang sebagai orang paling berpengetahuan, dia bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan penyesuaian diri dengan teknologi yang berkembang dengan pesat.

5. Guru sebagai Pribadi yang baik

Guru adalah panutan artinya segala gerak gerik seorang guru itu dapat dicontoh oleh para peserta didiknya, maka dari itu guru harus memiliki pribadi yang baik yang dapat memberikan tauladan bagi para peserta didiknya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik

Peserta didik lebih mudah mengingat dan meniru dengan sosok guru yang membimbingnya, seperti ada pepatah jawa yaitu GURU (digugu lan ditiru) maksudnya segala tindakan guru selalu diperhatikan peserta didik secara tidak langsung akan mencontoh yang diajarkan guru.

Berdasarkan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam telah cukup berhasil dan maksimal. Dari segi perubahan perilaku peserta didik telah tampak perubahan yang positif, meskipun masih ada peseta didik yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Keadaan ini memang wajar bila tidak semua peserta didik dapat menunjukkan perubahan setelah melalui pembelajaran dengan guru di kelas. Hal ini dikarenakan bukan hanya pembelajaran dari guru yang menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya seperti faktor keluarga, temantemannya, kakak kelas dan lingkungan peserta didik, selama diluar

sekolah dan banyak lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Demikianlah beberapa implikasi peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 7 Metro yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peran baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa di SMK Ganesa 1 Sekampung. Guru harus mampu membimbing, mengarahkan dan menasehati siswa yang perilakunya menyimpang, tidak menghormati guru dan yang mempunyai hubungan yang tidak baik dengan teman sejawat dikelas maupun di sekolah. Oleh karena itu guru tidak bosan untuk membimbing, mengarahkan dan menasehati agar siswa mempunyai karakter yang baik.

Pihak sekolah dan guru telah berusaha untuk mendidik siswa agar mempunyai pendidikan karakter yang baik dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan di luar jam pelajaran maupun aktivitas lain yang bermanfaat seperti mengajak siswa melaksanakan sholat berjama'ah dan mengadakan kegiatan baca dan tulis Al-Qur'an.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif antara peran guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- Guru Pendidikan Agama Islam membuat ekstrakulikuler seperti rohis agar siswa kurang mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik tersalurkan. Guru memberikan kultum kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi belajar dan ketertarikan mempelajari Agama Islam secara mendalam.
- 2. Siswa tidak henti-hentinya belajar Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk bekal dirinya di dunia dan akhirat dan untuk semakin mendekatkannya kepada perbuatan-perbuatan yang tidak dilarang oleh agama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 06 September 1992 di Bandar Agung Kecamatan Sragi Lampung Selatan, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Asikin dan Ibu Lismiati Aini.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bandar Agung dan selesai pada tahun 2004, Kemudian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Sragi dan selesai pada tahun 2007. Sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di SMA Islam Ma'arif dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Qadir, Abdul, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Alfandi, Safuan. Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia, Solo: Sendang Ilmu, 2005.
- Ali, Daud, Muhammad. Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- AS, Slamet, Zuhairini, Ghofur, Abdul. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional 2000.
- Asmani, Makmur, Jamal *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogjakarta: Diva Press: 2011.
- Darajat, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- -----. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Ahmad, Beni, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Http:// Ms.Wikipedia.Org/Wiki. Manfaat Pendidikan Karakter, di akses 25 Juni 2015.
- http://ms.wikipedia.org/wiki/Hadist Mengenai Pendidikan Agama Islam. diakses 10 Maret 2014.

- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ramayana Press, 2009.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter (Implementasi PAI Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, Pustaka Ilmu : Yogyakarta, 2012.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nata, Abudin. Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supardi, Kinerja Guru, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Interview Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

- 1. Apakah guru anda menjelaskan dengan jelas dan rinci materi pembelajaran?
- 2. Apakah guru anda ketika mengajar mengorganisir pelaksanaan pembelajaran?
- 3. Apakah guru anda ketika mengajar memberi motivasi pembelajaran kepada siswa ?
- 4. Apakah guru anda ketika mengajar memberikan pemahaman kepada siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh?
- 5. Apakah anda sopan dan santun terhadap teman sejawat dan siswa?

B. Interview Untuk Siswa

- 1. Ketika ada tugas PR dari guru, apakah anda mengerjakan dengan baik?
- 2. Apakah anda selalu menghormati guru dan menaati peraturan sekolah?
- 3. Apakah anda pernah membantu teman yanng mengalami kesulitan belajar?
- 4. Ketika anda mendapat masalah, apakah anda tetap berusaha mencari jalan keluarnya?
- 5. Apakah anda mematuhi peraturan sekolah?
- 6. Bagaimana hubungan anda dengan guru dan teman-teman sekolah?
- 7. Ketika anda mempunyai masalah dengan teman sekelas, apakah anda selalu menyelesaikan permasalahan tersebut?
- 8. Apakah anda selalu menghormati guru?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Sejarah berdirinya SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- 2. Denah Lokasi SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- 3. Struktur organisasi SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- 4. Jumlah guru dan karyawan SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- 5. Jumlah siswa SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- 6. Sarana dan prasarana SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

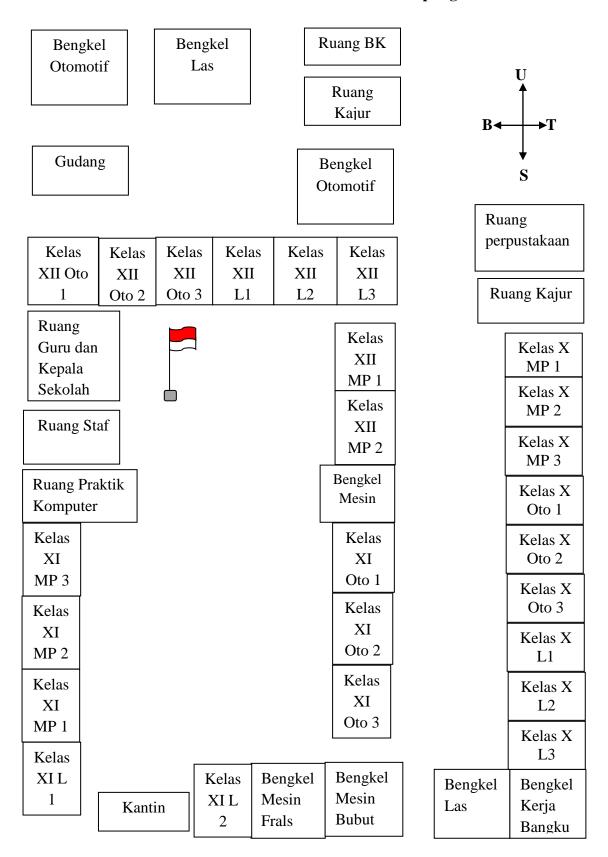
No	Aspek yang Diamati	Peran Guru PAI		PAI
		Baik	Cukup	Kurang
1	Mengajar ilmu pengetahuan agama			
2	Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak			
3	Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama			
4	Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia			

PEDOMAN OBSERVASI

B. Pendidikan Karakter

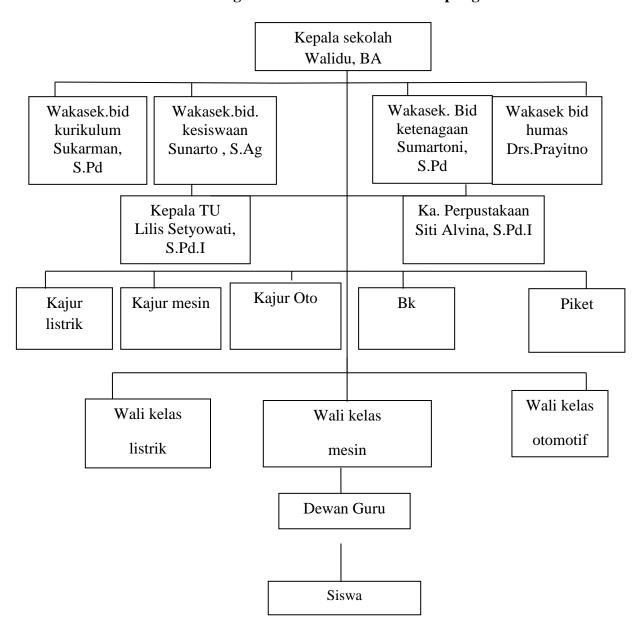
No	Aspek yang Diamati	Pendidikan Karakter		
		Siswa		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan			
	bertanggung jawab			
2	Mengembangkan sikap mental yang terpuji			
3	Membina kepekaan sosial anak didik			
4	Membangun mental optimis dalam menjalani			
	kehidupan yang penuh dengan tantangan			
5	Membentuk kecerdasan emosional			
6	Membentuk anak didik yang berwatak			
	pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa,			
	bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan			
	mandiri			
7	Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan			
	bertanggung jawab			
8	Mengembangkan sikap mental yang terpuji			

Denah Lokasi SMK Ganesa Sekampung



d. Struktur Organisasi SMK Ganesa 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Struktur Organisasi SMK Ganesa 1 Sekampung



Gambar 1.0 Struktur Organisasi SMK Ganesa 1 Sekampung

Data siswa SMK Ganesa Sekampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X Mesin Produksi	20	-	20
2.	X Listrik	15	-	15
3.	X Otomotif	35	-	35
	Jumlah	70	-	70
4	XI Mesin Produksi	18	-	18
5	XI Listrik	13	-	13
6	XI otomotif	38	-	38
	Jumlah	69	-	69
7	XII Mesin Produksi	14	-	14
8	XII Listrik	16	2	18
9	XII otomotif 1	30	-	30
10	XII otomotif 2	29	-	29
Jumlah		89	-	91
Jumlah total		228	2	230

Data keadaan Tenaga Pengajar

No.	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan
		L	P	-
1.	Drs. Walidu,BA	✓		Kepala Sekolah
2.	Drs. Bambang SDH.	✓		Teknik Pemesinan
3.	Drs. Cahyo Purwono /	✓		Kewirausahaan
4.	Drs. Sumadiyono	√		Matematika
5.	Sutarman, ST.	✓		Teknik Pemesinan
6.	Rudianto Sitohang, S.Pd.	√		Tek. Instalasi Tenaga Listrik
7.	Indi Rahayu, S.Pd.		✓	IPS
8.	Joharisman	✓		Teknik Pemesinan
9.	Dra. Tina Agustina		✓	Bahasa Indonesia
10.	Zulianto, ST.	√		Teknik Pemesinan
11.	M. Tugino, S.Pd.	✓		Penjaskes
12.	Drs. Sugiastono	✓		Matematika
13.	Muyassaroh		✓	Tek. Instalasi Tenaga Listrik
14.	Yuli Santoso, ST	√		Tek. Instalasi Tenaga Listrik
15.	Siti Maimunah, S.Pd.Ing		✓	Bahasa Inggris
16.	Agus Supriyadi, ST	✓		Teknik Otomotif
17.	Sri Hartati, S.Pd.		✓	Bahasa Indonesia
18.	M. Solikin, ST.	√		a. Teknik Tenaga Listrik b. Teknik Otomotif
19.	Sudarmi, S.Pd.		✓	PPKn
20.	Ani Apiyani, M.Pd.I	✓		Pend. Agama Islam
21.	Chobibatul Islamiah, S.Ag		✓	Pend. Agama Islam
22.	Purwanti, S.Pd		√	Kimia

23.	Fatonah, S.Pd		✓	IPA
24.	Nursetyani Martiasih, S.Th		✓	Pend. Agama Kristen
25.	Budi Hartono	✓		Bahasa Inggris
26.	Embang Yuniar R, S.Pd	✓		IPA
27.	Agus Yasan	✓		Penjaskes
28.	Sri Utami, S.Pd		✓	Matematika
29.	Andi Kurniawan, ST	✓		Teknik Otomotif
30.	Puryanto, ST	✓		Teknik Otomotif
31.	Wirawan, S.Pd	✓		Fisika
32.	Pudjo Sukoco, S.Pd,MM	✓		PPKn
33.	Yuni Lestari P, S.Pd		✓	Fisika

PERGURUAN GANESA METRO

Akte Notaris No. 45/05

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) GANESA 1 SEKAMPUNG KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA TERAKRIDITASI

MAT: Jln.Raya Sekampung Lampung Timur email: smkganesa1sekampung@gmail.com
Kode pos: 34182 Telp. (0725) 49053

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 204/052/01/SMK.1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Ganesa 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEDEH KURNIASIH

NPM : 1167431 Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pada : STAIN Jurai Siwo Metro

Mahasiswa tersebut di atas Telah melaksanakan Penelitian / Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK GANESA 1 SEKAMPUNG"

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 20 Januari 2016

Kepala Sekolah

WALIDU, BA